



## MANAJEMEN MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONAL GURU DI MTS HIDAYATULLAH MEDAN

Sumarno Sumarno<sup>1</sup>, Achmad Fauzi<sup>2</sup>, M. Sidik<sup>3</sup>, A. Safri<sup>4</sup>, Maisah Maisah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Mumtaz Karimun, email: [elmuhdan@gmail.com](mailto:elmuhdan@gmail.com)

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan Dosen di Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, email: [achfauzi2batam@gmail.com](mailto:achfauzi2batam@gmail.com)

<sup>3</sup>Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan Dosen di Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, email: [siddiqmuhammad79@gmail.com](mailto:siddiqmuhammad79@gmail.com)

<sup>4</sup>Mahasiswa Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi dan Dosen di Institut Agama Islam Abdullah Said Batam, email: [afri7044@gmail.com](mailto:afri7044@gmail.com)

<sup>5</sup>Dosen Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, email: [maisahmaisah123@gmail.com](mailto:maisahmaisah123@gmail.com)

**Korespondensi Penulis: Sumarno Sumarno<sup>1</sup>**

**Abstrak:** Peningkatan mutu madrasah dapat tercapai apabila manajemen madrasah dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien serta guru mampu mengembangkan berbagai kompetensi profesionalisme yang dimilikinya. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen baik fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta upaya-upaya yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kompetensi guru. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi-fungsi manajemen secara umum telah diterapkan secara baik dan kepala madrasah telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan profesional guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan.

**Kata Kunci:** Manajemen Madrasah, Profesional Guru

### PENDAHULUAN

Globalisasi di bidang pendidikan menuntut penerapan manajemen pendidikan yang berkualitas dan profesional. Lembaga pendidikan diharapkan mewujudkan peranannya secara efektif dengan keunggulan dalam kepemimpinan, proses belajar mengajar, pengembangan SDM, kurikulum, tujuan sekolah, penilaian diri, komunikasi, dan keterlibatan orang tua/masyarakat. Hal ini berdasarkan pada trend perkembangan pendidikan sekarang mendorong percepatan pendidikan mengarah pada proses industrialisasi di bidang pelayanan jasa. Implikasinya pendidikan tidak bisa lagi dianggap sebagai lembaga sosial semata, tetapi harus dikelola secara profesional.

Kualitas lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur sebuah lembaga pendidikan diantaranya siswa, kurikulum, lingkungan, guru dan fasilitas sarana pendidikan proses belajar mengajar. Faktor-faktor tersebut saling tergantung dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan proses belajar mengajar guna tercapai tujuan yang diharapkan. Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam diharapkan mampu memainkan peranan dalam kehidupan yang mengalami perubahan. Salah satu sumber daya manusia yang berperan penting di madrasah ialah guru.

Berkaitan dengan profesionalisme guru, fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik sesuai dengan Undang-Undang. Kualifikasi akademik merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi guru yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan yang berlaku. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai sarjana yang background pendidikannya non keguruan, bahkan masih terdapat guru yang belum lulus sarjana yang sudah mengajar di sekolah. Hal ini dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti guru belum optimal dalam menyampaikan pelajaran, tidak menguasai manajemen kelas, maupun kendala lainnya sehingga menurunkan kualitas output pendidikan yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait manajemen madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Dari grand tour manajemen madrasah di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan sudah mulai memperhatikan kualitas para guru, dengan mengadakan supervisi pada guru, mengadakan kegiatan pelatihan, serta upaya-upaya lain untuk mengembangkan kualitas guru, oleh karena itu harus diimbangi oleh kualitas dari pengelolaan manajemen di madrasah. Dari sinilah penulis berasumsi bahwa manajemen madrasah di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Berkaitan dengan profesionalisme guru, penulis berasumsi telah dilakukan berbagai macam upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, kepribadian, profesional, dan kompetensi social. Dengan asumsi tersebut, maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini mengenai “Manajemen Madrasah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan ”. Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada artikel ini, adalah:

- 1) Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan?
- 2) Bagaimana upaya meningkatkan profesional guru di MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan?

## KAJIAN PUSTAKA

### Pengertian Manajemen Madrasah

Secara umum manajemen madrasah terdiri dari dua pengertian yakni manajemen dan madrasah. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yakni kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Dalam bahasa Arab manajemen diartikan sebagai *idaarah* yang berasal dari kata *adaara* yang berarti mengatur (Ali Ma`shum dan Zainal Abidin Munawir, 1997). Dalam bahasa Inggris manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memberlakukan. (John M. Echols dan Hasan Shadili, 1996). Sedangkan secara istilah manajemen memiliki banyak pengertian.

George R. Terry dalam buku dengan judul “*Guide to Management*” mendefinisikan; “Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.” (George R. Terry, 2009). Harold Koontz & O’ Donnel mengemukakan, manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain (Sondang P.

Siagian,2006). Menurut Oey Liang Gie manajemen adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu.( Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana,2008). Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. ( Husaini Usman, 2011). Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al tadbir* bermakna pengaturan (Ramayulis, 2008) sebagaimana firman-Nya di Q.S Sajdah ayat 5.

*Artinya: "Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Sedangkan kata "*madrasah*" dalam bahasa Arab adalah bentuk kata "keterangan tempat" (*zharaf makan*) dari akar kata "*darasa*". Secara harfiah "*madrasah*" diartikan sebagai "tempat belajar para pelajar", atau "tempat untuk memberikan pelajaran". Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata "*madrasah*" memiliki arti "sekolah". Secara istilah, madrasah merupakan tempat yang secara khusus atau sengaja diadakan untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran (Maisah, 2021).

Dari pengertian manajemen dan madrasah di atas, disimpulkan manajemen madrasah adalah segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia melalui pemanfaatan sumber daya manusia ataupun non manusia untuk mencapai tujuan madrasah agar efektif dan efisien.

### **Fungsi Manajemen Madrasah**

Kegiatan manajemen sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah masa depan, menciptakan kegiatan- kegiatan, mendorong terbinannya kerja sama antara sesama, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukan beberapa langkah diantaranya:

### **Perencanaan (Planning)**

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas pada setiap organisasi. Karena itu, perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara- cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut F.E Kast dan Jim Rosenzweig, perencanaan adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang bertujuan untuk memaksimalkan efektifitas keseluruhan usaha-usaha sebagai suatu sistem sesuai dengan tujuan organisasi yang bersangkutan.(Syafii, 2002). Anderson mendefinikan perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.(Syafarudin dan Nasution,2005).

Mengenai fungsi perencanaan manajemen dalam Al Qur`an diantaranya terdapat dalam surat 59 Al Hasyr ayat 18 sebagai berikut:

*Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Perencanaan yang baik akan dicapai dengan mempertimbangkan kondisi waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang akan diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana tersebut dibuat.

### **Pengorganisasian (Organizing)**

Organisasi dalam bentuk apapun pada dasarnya terdiri dari sumber daya, proses manajemen yang jelas dan tujuan organisasi. Seluruh sumber daya yang dimiliki organisasi

tersebut dimanfaatkan dalam proses manajemen secara terintegrasi dalam pencapaian tujuan organisasi. Pengorganisasian sumber daya merupakan fungsi manajemen yang kedua dan merupakan langkah strategis untuk mewujudkan suatu rencana organisasi.

Pengorganisasian sumber daya manusia diperlukan agar organisasinya dapat berjalan secara sistematis dan efisien. Pengorganisasian sumber daya manusia merupakan sesuatu yang penting dalam organisasi untuk menanggapi dengan baik dan tepat perubahan-perubahan yang terjadi pada lingkungan eksternal organisasi. Daya adaptabilitas organisasi pada perubahan lingkungan eksternal dapat dikembangkan melalui peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya yang ada.

Wujud dari pelaksanaan organizing adalah tampak dari kesatuan yang utuh, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan. Firman Allah SWT dalam QS. Ali 'Imran Ayat 103. *Artinya: "Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.*

### **Pelaksanaan (Actuating)**

Pelaksanaan adalah kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Pelaksanaan rencana merupakan kegiatan pemberian bantuan dari supervisor kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada follow up untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan manajemen.

Pada akhirnya manajer menyimpulkan hasil dengan melihat keinginan yang sebenarnya dicapai, kemudian menentukan bersama rencana manajerial yang akan datang baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai pada tahap sebelumnya (proses belajar mengajar yang telah dilakukan) maupun keterampilan- ketrampilan yang perlu disempurnakan.

Al Qur`an memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan, maupun memberikan peringatan dalam bentuk actuating seperti dalam QS. Al-Kahf Ayat 2.

*Artinya: "Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik."*

Diantaranya maksud ayat di atas dalam pelaksanaan perlu kesungguhan sebab masing-masing membawa implikasi jika baik maka akan mendapatkan reward sedangkan sebaliknya jika dalam pelaksanaan pekerjaan tidak baik akan mendapatkan punishment yang sesuai.

### **Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan para manajer pada suatu organisasi. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan dapat tercapai. Apa yang direncanakan dijalankan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya tujuan organisasi. Pengawasan dimaknai sebagai segala aktivitas untuk menjamin pencapaian tujuan sebagaimana direncanakan dan pemeriksaan terhadap adanya penyimpangan menjadi hakekat pengawasan. Pengawasan ini dapat dilakukan secara langsung maupun pengawasan tidak langsung. Diantara ayat yang berkaitan dengan controlling sebagaimana termaktub dalam QS. Al-Infitar ayat 10 -12.

*Artinya: "Dan sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi*

(pekerjaanmu). Yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Ayat tersebut secara umum bahwa pada diri manusia apa saja yang dikerjakan senantiasa diawasi dan dicatat oleh malaikat. Pun dalam berorganisasi apa yang kita kerjakan senantiasa dilakukan pengawasan oleh pihak yang berkepentingan.

### Profesionalisme Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, “profession berarti pekerjaan” (John M. Echols dan Hasan Shadili, 1996). Profession mengandung arti yang sama dengan kata occupation atau pekerjaan yang memerlukan keahlian yang diperoleh melalui pendidikan atau latihan khusus. (Arifin, 1995).

Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mensyaratkan pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. (Kunandar, 2007). Profesi mempunyai pengertian seseorang yang menekuni pekerjaan berdasarkan keahlian, kemampuan, teknik, dan prosedur berlandaskan intelektualitas. (Martinis Yamin, 2007). Jasin Muhammad menjelaskan bahwa profesi adalah “suatu lapangan pekerjaan yang dalam melakukan tugasnya memerlukan teknik dan prosedur ilmiah, memiliki dedikasi serta cara menyikapi lapangan pekerjaan yang berorientasi pada pelayanan yang ahli”. (M. Yunus Namsa, 2006).

Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggungjawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru profesional memiliki tanggungjawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. Tanggungjawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya sendiri, mengelola dirinya, dan menghargai serta mengembangkan profesinya. Tanggungjawab sosial diwujudkan melalui kompetensi guru dalam memahami dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan interaktif yang efektif. Tanggungjawab intelektual diwujudkan melalui penguasaan berbagai perangkat pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Tanggungjawab spiritual dan moral diwujudkan melalui penampilan guru sebagai makhluk yang beragama yang perilakunya senantiasa tidak menyimpang dari norma-norma moral dan agama.

Dalam Islam pun Rasulullah SAW juga mengajurkan ummatnya untuk bekerja secara profesional sebagaimana sabdanya:

*Dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara profesional”. (HR. Thabrani, No:89 Baihaqi, No:334).*

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis.

Adapun profesional adalah suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. (M. Uzer Usman, 2006). seorang profesional menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan amatiran. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan (H.A.R Tilaar, 2002).

Kata “profesional” itu sendiri berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya

dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu, sedangkan profesionalisme adalah jiwa dari suatu profesi dan profesional.

### **Guru adalah Jabatan Profesional**

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa jabatan guru itu jabatan profesi, dari segi bahasa, secara awam kata profesi sama artinya dengan pekerjaan. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, profesi diartikan sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, kejuruan dsb, tertentu (KBBI, 1995 : 789). Seseorang yang menekuni suatu profesi tertentu dituntut adanya keahlian dan etika khusus serta layanan baku (standar). Berdasarkan hal itu, profesi mengandung pengertian bahwa profesi hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang secara khusus dengan pendidikan dan pelatihannya serta keterampilannya dipersiapkan untuk mengerjakan pekerjaan tersebut.

Jabatan guru sebagai jabatan profesi, ini ditegaskan oleh Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bab II Pasal 2:

- (1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
- (2) Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikat pendidikan.

Konsep profesi terus-menerus mengalami perkembangan. , “Di Amerika, pada awal abad 20, profesi ditekankan pada pelatihan dan kualifikasi”. Pelatihan dibuktikan dengan surat-surat tanda tamat kependidikan, sementara kualifikasi diterangkan dengan sejumlah karakteristik, pengalaman, dan reputasi yang berhubungan dengan keefektifan pekerjaan. Orang-orang yang profesional menjalin hubungannya secara aktual atau pun potensial dengan kliennya dalam bentuk yang disebut hubungan hidup-mati (life-and-death relationship).

Bagi seseorang yang memiliki keahlian tertentu sesuai dengan bidang pekerjaannya, dinamakan profesional Menurut Usman kata profesional berasal dari kata sifat “profesi” yang berarti pencaharian, dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, bidan, pengecara hakim, dan sebagainya” Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh orang yang khusus dipersiapkan untuk itu. Suatu pekerjaan yang bersifat profesional harus dikerjakan oleh seseorang yang memiliki beberapa bidang ilmu sebagai pendukung profesinya, yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum sesuai dengan bidangnya.

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik begitu kompleks, maka profesi tersebut memerlukan persyaratan khusus, antara lain sebagai berikut: (a) menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep sesuai dengan pengetahuan yang mendalam; (b) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (c) menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai; (d) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dan pekerjaan yang dilaksanakannya; (e) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan.

Bagi seorang profesional persyaratan tersebut masih kurang, sehingga perlu ditambah dengan persyaratan lain yang harus dipenuhi oleh setiap kelompok profesional, antara lain: (a) memiliki kode etik sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya; (b) memiliki

klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya; (c) diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat.

Dalam prakteknya, seorang profesional perlu memiliki sejumlah kompetensi sebagai modal dasar untuk melaksanakan tugas dan fungsinya. Kompetensi itulah yang harus dipelajari melalui lembaga pendidikan keguruan di atas. Kompetensi atau *competence* menurut arti katanya adalah kemampuan, kecakapan, wewenang". Jadi secara sederhana, seorang guru dianggap berkompoten apabila ia memiliki kemampuan, kecakapan, dan wewenang untuk melakukan suatu pekerjaan sesuai dengan bidangnya.

Berdasar definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pada hakekatnya adalah aktualitas potensi pada guru. Kriteria guru harus memiliki kompetensi guru ini, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 8, 9, dan 10.

- (8) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidikan, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- (9) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.
- (10) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi social, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Sejalan dengan Undang-Undang itu, ditindak lanjuti oleh Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan bagian ke satu pasal 28 ayat (1) disebutkan : "Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional". Kemudian pada ayat (3) lebih lanjut disebutkan Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- 1) Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- 3) Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.
- 4) Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Jadi guru yang profesional adalah guru yang memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan memiliki kompetensi dibidangnya.

## METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

Penelitian kualitatif lebih dideskripsikan dan diklasifikasikan sesuai dengan kondisi bidang penelitian. Paradigma penelitian kualitatif adalah berpikir induktif. Setiap pertanyaan penelitian diperlakukan sebagai kasus mikro dan kemudian dibawa ke konteks yang lebih

umum (Cruz, 2013). Kajian pustaka digunakan dengan asumsi-asumsi metodologis. Artinya harus digunakan secara induktif sehingga tidak mengarahkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian kualitatif yaitu bahwa penelitian tersebut bersifat eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Pendirian MTs Hidayatullah Medan

MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan merupakan institusi pendidikan Islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Hidayatullah Medan yang beralamatkan di Jln. Hidayatullah desa Bandar Labuhan Tanjung Morawa. MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan merupakan madrasah berbasis pesantren yang menjadi pilot project madrasah yang ditetapkan DPP Hidayatullah khususnya wilayah Sumatera Utara dan Daerah Istimewa Aceh. MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan dalam proses pembelajaran memadukan aspek intelektual, aspek life skill, dan aspek mental spiritual.

Berdasar [www.hidayatullahmedan.com](http://www.hidayatullahmedan.com), MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan mulai keluar izin pendirian tanggal 26 Desember 2012. MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan merupakan madrasah berbasis pesantren yang mewajibkan seluruh siswa untuk tinggal di pondok pesantren. Saat ini memiliki dua program yakni program kelas reguler dan kelas program takhasus dengan program utamanya tahfidz Qur`an bersanad. Adapun status akreditasi saat ini memiliki peringkat akreditasi A.

### Sarana dan Pra Sarana MTs Hidayatullah Medan

Dalam rangka penjaminan mutu serta menumbuhkan rasa aman dan nyaman, maka fasilitas yang ditawarkan antara lain:

- Masjid mampu menampung 700 jama`ah khusus untuk guru putra serta para tamu
- Mushola yang mampu menampung santri putri sampai 200
- Gedung sekolah yang representatif dan modern
- Asrama yang berisi 10 – 12 siswa dengan ranjang tingkat dan lemari
- Dapur dan ruang makan
- Minimarket yang dengan berbagai kebutuhan yang diperlukan siswa
- Lapangan dan taman untuk kegiatan lapangan serta belajar out door
- Gazebo untuk tempat bersantai
- Perpustakaan dan pojok belajar
- Laboratorium dan kebun untuk praktek belajar

### Data Guru dan Siswa

Berdasarkan data dari administrasi maka untuk keadaan guru dan siswa MTs Tanjung Morawa Medan Tahun Pelajaran 2021/2022 sebagai berikut.

**Tabel 1. Pendidikan terakhir Guru**

Jumlah Guru	Pendidikan Akhir				Keterangan
	S3	S2	S1	SMA	
0	0	21	0		

**Tabel 2. Sertifikasi Guru**

Jumlah Guru	Sertifikasi		Prosentase
	Sudah	Belum	
21	7	14	33%

Tabel 3. Jumlah Siswa

			Jumlah
7	8	9	
87	71	93	251

### Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru Planning

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas pada setiap organisasi. Perencanaan merupakan proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mewujudkannya dalam kenyataan. Berarti di dalam perencanaan akan ditentukan apa yang akan dicapai dengan membuat rencana dan cara-cara melakukan rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan pemaparan Kepala MTs Hidayatullah berkaitan dengan perencanaan dalam meningkatkan profesional guru sebagai berikut.

*“Setiap akhir tahun pelajaran madrasah melaksanakan rapat kerja tahunan yang berisi rencana program kerja tahun pelajaran mendatang beserta anggaran serta pihak yang bertanggungjawab. Selain itu melakukan evaluasi guru yang dipakai sebagai bahan analisa kompetensi guru dan beban ajar serta pengajuan kebutuhan guru yang diperlukan sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kami juga membuat rencana program kerja menengah 3 s/d 5 tahun maupun panjang rata-rata 10 tahunan yang dibreakdown dari Rencana Induk Pengembangan Yayasan.”*

Berdasarkan pemaparan, secara umum fungsi perencanaan manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru sudah dilakukan melalui rapat bersama yang disertai adanya evaluasi program sebelumnya. .

### Organizing

Pengorganisasian ialah suatu proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas-aktivitas mengkoordinasikan hasil yang dicapai untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan gambaran sebagai berikut.

*“Tindaklanjut dari rapat kerja madrasah dituangkan dalam job deskripsi yang jelas semua unsur sekolah, membuat SK Pembagian Tugas Mengajar Guru yang diusahakan sesuai kompetensi yang dimiliki guru serta latarbelakang pendidikan. Kemudian juga dibentuk koordinator contoh coordinator diniyyah untuk rumpun mata pelajaran agama, coordinator program bahasa dan tahfidz, coordinator kegiatan ekstrakurikuler, dan koordinator lainnya, termasuk ketika ada kegiatan biasanya dibentuk kepanitiaan semisal Panitia UTS/UAS., Panitia PSB, Panitia Hari Besar Nasional maupun Keagamaan dan lainnya”*

Berdasar pemaparan di atas, dapat dipahami berbagai macam pengorganisasian manajemen madrasah sudah dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

### Actuating

Kegiatan pelaksanaan rencana merupakan kegiatan nyata yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan kemampuan pendidik. Adapun bentuk pelaksanaan manajemen dipaparkan sebagai berikut.

*“Dalam pelaksanaan manajemen, membuat kalender pendidikan beserta jadwal pelajaran, guru wajib membuat administrasi guru seperti RPP, program tahunan, program semester maupun mingguan, lembar absensi beserta penilaian, buku catatan kejadian, laporan perkembangan siswa, jurnal pembelajaran dan lainnya yang secara umum berkaitan dengan tugas mengajar guru di dalam maupun di luar kelas. Karena sekolah kami berbasis pesantren siswa tetap dalam pengawasan pihak kepengasuhan pondok.”*

Dari penjelasan di atas dapat diperoleh gambaran bagaimana fungsi actuating yang telah

dilaksanakan di MTs Hidayatullah Medan.

### **Controlling**

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun bentuk pengawasan yang dilakukan di MTs Hidayatullah sebagaimana jawaban Kepala madrasah sebagai berikut.

*“Guru memiliki lembar muhasabah harian yang berisi kegiatan harian guru yang tiap pekan dikumpulkan. Lembar ini juga menjadi bahan penilaian supervisi selain bahan supervisi lainnya seperti adminitrasi guru, supervisi berkaitan dengan manajemen kelas dan pengajaran. Selama ini supervisi dilaksanakan minimal sekali dalam satu semester. Setelah dilaksanakan penilaian kerja dari pihak sekolah, maka guru yang dinilai kurang memenuhi standar kinerja akan diberikan pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan guru tersebut. Punishment yang diberikan berupa teguran, pemanggilan, bahkan juga dikenakan pemotongan gaji sebagai punishment yang diakibatkan karena keterlambatan atau tidak masuk tanpa ada keterangan. Sedangkan guru dengan nilai di atas standar kerja yang ditetapkan pihak sekolah akan diberikan reward dari pihak sekolah/yayasan misalnya pemberian insentif tambahan. Selain itu saya setiap hari keliling kelas untuk memastikan PBM berjalan. Bentuk lain pengawasan berupa penilaian sesama teman guru, penilaian kinerja guru, dan laporan evaluasi diri guru. Untuk membantu controlling di tempat tertentu di pasang CCTV misal di ruang kelas, kantor dan tempat strategis lainnya. .”*

Dari pemaparan di atas controlling yang dilakukan berupa penilaian kinerja, supervisi, pengecekan langsung, evaluasi diri guru, penilaian teman sejawat dan juga melalui CCTV.

### **Upaya Manajemen Madrasah dalam Meningkatkan Profesional Guru**

Kriteria guru profesional harus memiliki kompetensi guru ini, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, Bab IV Pasal 10 sebagai berikut.

#### **Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah upaya meningkatkan profesional guru berkaitan kompetensi pedagogic sebagai berikut.

*“Upaya dilakukan diantaranya in house training kurikulum dan manajemen kelas serta bimbingan konseling untuk siswa, tiap awal tahun melakukan orientasi pendidikan untuk guru yang biasanya berisi penyegaran motivasi guru, ikrar guru Hidayatullah dan diakhiri dengan penandatanganan Surat Komitmen Guru. upaya lainnya berupa penilaian teman sejawat yang berisi tanggapan kelebihan dan kekurangan berkaitan dengan PBM dan interaksi harian. Termasuk didalamnya adalah persyaratan guru yang mengampu pelajaran umum berasal dari perguruan tinggi negeri.”*

Secara umum upaya meningkatkan kompetensi pedagogic dengan IHT kurikulum, manajemen kelas, bimbingan dan konseling siswa, penilaian teman sejawat, serta orientasi dan komitmen guru.

#### **Kompetensi Kepribadian**

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah upaya meningkatkan profesional guru berkaitan kompetensi kepribadian sebagai berikut.

*“Awal rekrutmen guru sudah ditentukan kriteria seperti muslim/mah, menutup aurat, tidak merokok. Mengikuti berbagai tes seperti tes tertulis, tes baca/hafalan Qur`an, dan tes wawancara. Melaksanakan GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah) yang berisi muhasabah harian ibadah seperti membaca al Qur`an 1 juz tiap hari, sholat jama`ah di masjid, berinfraq sesuai kemampuan, melakukan wirid pagi, sore, dan malam berinfraq serta melakukan dakwah fardiyah,. Upaya lain dengan melakukan halaqah dari rumah guru ke rumah yang lain.”*

### **Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam SNP. Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah upaya meningkatkan profesional guru berkaitan kompetensi profesional sebagai berikut.

*“Mengikutsertakan guru dalam berbagai kegiatan semacam pelatihan/ seminar baik yang dilakukan yayasan, Kementerian Agama/Pendidikan, maupun dari DPP Hidayatullah, mengikutsertakan guru dalam MGMP yang biasanya bergiliran dari satu madrasah ke madrasah yang lain, mengikutsertakan dalam Uji Kompetensi Guru dan sertifikasi guru, mengikutkan guru di berbagai bidang lomba, dan juga mengajak guru studi tiru ke madrasah atau sekolah lain.”*

### **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Berdasarkan pemaparan Kepala Madrasah upaya meningkatkan profesional guru berkaitan kompetensi social diantaranya sebagai berikut.

*“Setiap sebulan sekali mengundang orang tua mengikuti pembinaan, membuat group WA kelas, guru melakukan home visit ke rumah orang tua, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, memenuhi undangan ceramah/khotib Jum`at, dan aktif ikut terlibat dalam kegiatan social kemasyarakatan sekitar madrasah.”*

### **Kompensasi**

Kompensasi adalah penghargaan yang didapatkan guru atau tenaga kependidikan yang telah memberikan kontribusi dalam proses pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Dikdasmen Yayasan Hidayatullah Medan tentang kompensasi dapat diperoleh gambaran sebagai berikut.

*“Kompensasi yang diterima oleh pegawai berupa gaji yang besarnya biasanya bergantung golongan dan lama waktunya pegawai tersebut bergabung. Selain itu pegawai juga menerima beberapa tunjangan yang sifatnya rutin bersamaan dengan gaji seperti tunjangan fungsional, tunjangan struktural, tunjangan keluarga, tunjangan masa kerja dan tunjangan perumahan. Selain itu ada tunjangan yang sifatnya insidental seperti tunjangan kelahiran, tunjangan pernikahan, tunjangan sakit, tunjangan pendidikan anak, tunjangan transportasi, tunjangan kematian keluarga, dan tunjangan hari raya. Selain kompensasi di atas guru dan tenaga kependidikan juga memperoleh insentif dari suatu kegiatan misalnya kepanitiaan ujian dan juga insentif jika menjadi pembimbing yang mana siswa bimbingannya meraih prestasi yang besarnya tergantung prestasi yang diraih apakah tingkat kota, propinsi, nasional, maupun internasional.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kompensasi yang diberikan pihak sekolah kepada pegawai sudah berjalan dengan baik sehingga dengan demikian dalam menjalankan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik karena guru

merasa nyaman dan cukup dengan yang diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Fungsi manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru yang telah dilaksanakan MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan meliputi kegiatan: a) planning: rapat kerja tahunan, evaluasi guru bahan analisa kebutuhan guru, membuat rencana jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. b) organizing: membuat job deskripsi, SK Pembagian Tugas Mengajar Guru, dibentuk koordinator, membentuk kepanitiaan kegiatan. c) actuating: kalender pendidikan beserta jadwal pelajaran, membuat administrasi guru seperti RPP, program tahunan, program semester maupun mingguan, jurnal pembelajaran, buku catatan kejadian, laporan perkembangan siswa, jurnal pembelajaran. d) controlling: supervisi, penilaian kinerja guru beserta tindak lanjutnya, pengawasan langsung ke kelas, dan dibantu dengan CCTV

Upaya meningkatkan profesional guru yang telah dilaksanakan MTs Hidayatullah Tanjung Morawa Medan meliputi kegiatan: Kompetensi pedagogik: in house training bidang kurikulum, manajemen kelas serta bimbingan konseling untuk siswa, orientasi pendidikan untuk guru, penilaian teman sejawat, persyaratan guru yang menguasai pelajaran umum berasal dari perguruan tinggi negeri; kompetensi kepribadian: menentukan kriteria guru seperti muslim/mah, menutup aurat, tidak merokok, bisa baca/hafal al Qur'an, pengamalan GNH (Gerakan Nawafil Hidayatullah), halaqah/pengajian keliling; kompetensi profesional: mengikutsertakan guru seminar/pelatihan, mengikutsertakan guru dalam, mengikutsertakan dalam Uji Kompetensi Guru dan sertifikasi guru, mengikutsertakan guru di berbagai bidang lomba, dan juga mengajak guru studi tiru ke madrasah atau sekolah lain; kompetensi sosial: pembinaan orang tua siswa, membuat group WA kelas, melakukan home visit ke rumah orang tua, melakukan kerjasama dengan berbagai pihak, memenuhi undangan ceramah/khotib Jum'at, dan aktif ikut terlibat dalam kegiatan social kemasyarakatan sekitar madrasah.; kompensasi: gaji, tunjangan rutin, tunjangan insidental, dan insentif kegiatan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka berkaitan dengan manajemen madrasah dalam meningkatkan profesional guru masih ada beberapa komponen yang belum terungkap, maka bisa dijadikan bahan kajian dan pembahasan bagi penulis yang mengangkat tema yang sama atau materi yang berkaitan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali Ma'shum dan Zainal Abidin Munawir. (1997). Kamus Al Munawwir. (Surabaya: Pustaka Progresif), 384 – 385
- Ali, H., & Limakrisna, N. (2013). *Metodologi penelitian (petunjuk praktis untuk pemecahan masalah bisnis, penyusunan skripsi, tesis, dan disertasi)*. Deepublish Store.
- Arifin, Kapita Selekt Pendidikan Islam dan Umum. (1995). (Jakarta: Bumi Aksara)
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. (2008). *Manajemen Pendidikan*. (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta)
- Cruz, A.P.S. (2013). *Metode penelitian dan pengembangan*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1–30. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fahri, Iqbal *Madrasah Unggulan dalam Tinjauan*. (Artikel PDF)
- Hartati, Sri. (2015). *Kompetensi dan Profesionalisme Guru*. Al-Wafa' Jurnal Pendidikan Sosial dan Keagamaan, /Vol.1 <https://islam.nu.or.id/khutbah/anjuran-islam-tentang-etos-kerja-dan-profesionalisme-5E1Uf>
- John M. Echols dan Hasan Shadili. (1996). Kamus Inggris Indonesia. (Jakarta: PT Gramedia)

- Kunandar. (2007). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Maisah. (2021) *Orientasi Baru Manajemen Sekolah dan Pendidikan Tinggi Islam*. (Jambi: Media Salim Indonesia). 5
- Muhaimin. (1997). *Eksistensi Madrasah sebagai madrasah Umum yang berciri khas Islam*. (Malang: IAIN Tarbiyah). 76
- Namsa, M.Y. (2006). *Kiprah Baru Profesi Guru Indonesia Wawasan Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta: Pustaka Mapan)
- Ramayulis. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kal;am Mulia). 302
- Siagian, Sondang P. (2006), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 9.
- Syafarudin dan Nasution. (2005). *Manajemen Pembelajaran* (Jakarta: Quantum Teaching).77Syafeiie. Al Qur`an dan Ilmu Administrasi (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal.36
- Terry, George R. (2009). *Guide to Management, Alih Bahasa J. Smith. D.F.M*, (Jakarta: Bumi Aksara). 7.
- Thantowi, Jawahir. (1983). *Unsur Manajemen menurut Ajaran Al Qur`an*, (Jakarta: Al Husna). 71
- Tilaar, H.A.R. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. (Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Usman, Husaini. (2011). *Manajemen: Teori, Prektik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara). 5
- Uzer Usman. M. (2006). *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Rosda Karya)Wawancara dengan Kabid Dikdasmen Yayasan, Ustadz Rahman, 22 Maret 2022
- Wawancara Kepala MTs Hidayatullah, Ustadz Fathur Rahman, S.Pd., tanggal 22 Maret 2022
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*. (Jakarta: Gaung Persada)